



Peran Guru sebagai Agen Inovasi: Mengintegrasikan Model Pembelajaran Efektif di Kelas

Nur Shabrina Khairunnisa¹, Laila Ashila²

^{1,2}PGSD, Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: nursabrinakhoirunnisa@gmail.com

ABSTRAK:

Pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan individu, masyarakat, dan bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peran guru sebagai agen perubahan dapat diwujudkan melalui pengintegrasian model pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang didasarkan pada kajian pustaka. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan berbagai model. Penggabungan beberapa pendekatan, seperti *Problem-Based Learning* (PBL) dengan *Project-Based Learning* (PjBL) atau *Blended Learning* dengan *Flipped Classroom*, memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang inovatif dan relevan. Pengintegrasian ini mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menghadapi situasi dunia nyata secara efektif. Upaya ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga mendukung tercapainya hasil belajar yang lebih bermakna, sehingga menawarkan masa depan yang penuh harapan bagi pendidikan.

Info Artikel:

Diterima: 18-08-2024

Disetujui: 27-08-2024

Kata Kunci:

Inovasi Pendidikan,
 Integrasi Model
 Pembelajaran,
 Model Pembelajaran,
 Peran Guru.

ABSTRACT:

Education plays a significant role in developing individuals, communities, and nations. This study aims to review how the role of teachers as agents of change can be realized through integrating learning models. The study used a qualitative method based on a literature review. The analysis results show that teachers have an important role in improving the quality of learning by applying various models. Combining several approaches, such as Problem-Based Learning (PBL) with Project-Based Learning (PjBL) or Blended Learning with Flipped Classroom, allows for creating innovative and relevant learning processes. This integration encourages students to develop critical thinking skills, solve problems, and deal with real-world situations effectively. This effort not only increases student engagement but also supports the achievement of more meaningful learning outcomes, offering a hopeful future for education.

Keywords:

*Educational Innovation,
 Integration of Learning
 Models,
 Learning Models,
 Role of Teachers*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi fondasi utama bagi pembangunan individu, masyarakat, dan bangsa. Dalam menghadapi tantangan era globalisasi, digitalisasi, dan revolusi industri 4.0, sistem pendidikan diharapkan mampu beradaptasi dengan perubahan yang sangat cepat (Isma et al., 2022). Namun, banyak sistem pendidikan tradisional menghadapi kesenjangan dalam memenuhi kebutuhan zaman.

Salah satu faktor yang turut berperan dalam keberhasilan lembaga pendidikan dalam memaksimalkan prestasi peserta didik adalah kemampuannya dalam melakukan inovasi dalam bidang pendidikan (Oktavianti et al., 2024). Mutu lembaga pendidikan akan dipengaruhi oleh kemampuan lembaga pendidikan dalam melakukan inovasi dibidangnya (Sari et al., 2023). Inovasi pendidikan yang sederhana dimaknai sebagai upaya memperbaharui kondisi atau perubahan yang lebih baik, yakni sebagai tugas dan misi yang harus dilaksanakan oleh setiap pendidik. Inovasi pendidikan tidak hanya menjadi kebutuhan tetapi juga keharusan untuk menciptakan sistem pendidikan yang adaptif, inklusif, dan berorientasi masa depan (Rahman et al., 2020).

Inovasi pendidikan dapat menjadi alat utama dalam mencetak generasi yang mampu bersaing secara global dan berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan, namun dalam proses inovasi ini memerlukan agen sebagai penggerak baik guru maupun siswa atau institusi pendidikan. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting. Apapun kondisi teknologi yang ada, bimbingan guru tetaplah diperlukan. Meskipun teknologi dapat mempermudah manusia dalam mencari dan memperoleh informasi serta ilmu pengetahuan, namun tidak selamanya dapat meniadakan kewibawaan guru (Hamdani et al., 2022).

Jika seorang guru mampu mengajar dengan baik, siswa juga akan belajar dengan baik. Pendidik tentu tidak hanya menjelaskan materi pelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral. Model dan strategi guru untuk mengajar dan upaya harus dipertimbangkan melalui proses pendidikan (Mulyatiningsih, 2016). Pembelajaran merupakan salah satu komponen kegiatan pendidikan yang lebih komprehensif. Apabila guru membimbing dan menerapkan metode pembelajaran

yang inovatif, berarti guru tersebut telah menerapkan metode pembelajaran yang inovatif (Prasetyo & Nisa, 2018).

Oleh karena itu, guru memiliki peran besar terhadap inovasi pendidikan karena guru tidak hanya seorang fasilitator tetapi juga sebagai penggerak perubahan (Amini et al., 2022). Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas, guru dapat mengintegrasikan model pembelajaran. Integrasi model pembelajaran adalah pendekatan di mana berbagai model pembelajaran digabungkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, relevan, dan menarik bagi peserta didik. Dengan peran-peran tersebut, guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Monica et al., 2019).

Mengintegrasikan model pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas proses belajar-mengajar (Saputra & Mujib, 2018). Namun, penerapannya tidak selalu berjalan mulus karena berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru, peserta didik, dan sistem pendidikan itu sendiri. Misalnya seperti kurangnya pemahaman guru, keterbatasan sarana dan prasarana, ataupun resistensi terhadap perubahan.

Berdasarkan permasalahan yang ada mengenai Peran Guru sebagai agen inovasi dengan Mengintegrasikan Model Pembelajaran. Penelitian bertujuan untuk melakukan *review* mengenai bagaimana Peran Guru sebagai agen inovasi dengan Mengintegrasikan Model Pembelajaran. Penelitian ini dirasa sangat penting dilakukan guna mengetahui bagaimana peran guru sebagai agen inovasi. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran serta informasi mengenai peran guru dalam membawa inovasi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

METODOLOGI

Pengumpulan data untuk studi pustaka dilakukan dengan menggunakan perangkat analisis basis data yang berfungsi sebagai ringkasan pustaka. Metode yang digunakan dalam penyusunan data ini adalah *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analysis* (PRISMA) (Costa et al., 2022). Penelitian

dilakukan dengan terlebih dahulu menganalisis jurnal, kemudian membuat *chapter* yang terkait dengan pertanyaan dan tujuan penelitian (Panic et al., 2013).

Pengumpulan data menggunakan aplikasi *punlish or perish* dengan pencarian literatur yang relevan dengan mencari kata kunci seperti "Model Pembelajaran", "Integrasi model pembelajaran efektif", dan "inovasi pendidikan". Jumlah artikel yang diambil dari Google Scholars sekitar 20 Artikel dan 1 Buku . Data yang terkumpul dianalisis untuk mengidentifikasi peran guru sebagai agen inovasi dengan mengintegrasikan model pembelajaran yang efektif. Analisis dilakukan secara metodis untuk mengidentifikasi poin-poin yang relevan dengan tujuan penelitian. Hasil model ini memberikan landasan teoritis yang kuat untuk mengintegrasikan model pembelajaran, yang dapat menjadi langkah untuk memberikan pembelajaran yang inovatif bagi masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Guru dapat mengimplementasikan model pembelajaran yang efektif guna meningkatkan kualitas pendidikan. Terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat diintegrasikan dengan model pembelajaran lain secara umum, seperti:

1. Model Pembelajaran *Problem Base Learning* (PBL) dan *Project Base Learning* (PJBL)

Kedua model ini merupakan pendekatan pengajaran inovatif yang menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Langkah pembelajaran PBL dan PJBL serupa dengan diperkenalkan dengan masalah. Model tersebut menggunakan pendekatan sistematis untuk mengatasi masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari siswa dan membantu mereka menghadapi permasalahan yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian, model PJBL dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dalam mengenali pengetahuannya sendiri, sedangkan model PBL dapat membantu anak mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya terhadap masalah, pengembangan diri, dan materi. Model PJBL difokuskan pada proyek yang menghasilkan suatu produk dari proyek tersebut. Selain itu, PJBL dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka dapat meningkatkan: 1) kreativitas dan keceriaan anak sering muncul dari dalam dirinya sendiri; 2) dalam proyek yang dikerjakannya,

anak mendapat bimbingan dalam mengembangkan atau menyempurnakan proyeknya sehingga menjadi lebih kreatif; 3) kegiatan Project Based Learning dapat membantu anak fokus pada proses; dan 4) kegiatan pendidikan yang paling penting baik anak maupun guru berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, dan guru hanya menawarkan bantuan ketika anak mengalami kesulitan.

2. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) dan Model Inkuiri

Pendekatan inkuiri ialah suatu upaya untuk mengatasi masalah kesulitan siswa dalam proses pembelajaran di kelas karena proses pembelajaran di kelas lebih banyak merugikan siswa (*student-centered instruction*) daripada guru. Akibatnya proses pembelajaran menjadi lebih elastis karena memperhitungkan potensi manusia. Menggabungkan *Project-Based Learning* (PJBL) dengan model pembelajaran inkuiri dapat memberikan keunggulan yang signifikan karena kedua model ini saling melengkapi dalam mendorong pembelajaran yang mendalam dan bermakna.

Dengan menggabungkan kedua model ini tentunya dapat meningkatkan pemahaman siswa karena Model Inkuiri memperkuat pemahaman teoretis, sementara PjBL mengaplikasikannya dalam konteks nyata. Oleh karena itu, hal ini dapat meningkatkan kapasitas anak untuk berkolaborasi. Contohnya seperti Menganalisis penyebab pencemaran air dan membuat sistem penyaring air sederhana.

3. Model *Blended Learning* dan Model *Flipped Classroom*

Model *Blended Learning* dan Model *Flipped Classroom* adalah strategi pendidikan yang secara efektif menggunakan teknologi dan kegiatan langsung untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar. Contoh penggabungan model *Blended Learning* dan Model *Flipped Classroom* Peserta didik menonton video tentang prinsip fotosintesis di rumah dan di kelas, mereka melakukan eksperimen untuk mengukur faktor-faktor yang memengaruhi fotosintesis, diikuti dengan diskusi kelompok. Menggabungkan *Blended Learning* dan *Flipped Classroom* menciptakan pendekatan pembelajaran yang dinamis, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik.

Pembahasan

Dalam proses pembelajaran, siswa harus diberi kesempatan untuk melatih keterampilan memecahkan masalah guna meningkatkan kemampuan mereka sendiri (Irmawati et al., 2022) . Melatih keterampilan berpikir kritis supaya berkembang melalui pemecahan masalah. Berdasarkan pernyataan di atas, model pembelajaran PJBL dan PBL dapat membantu anak mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya dengan memanfaatkan kemampuannya dalam memecahkan masalah yang muncul pada masing-masing tahapan kegiatan (Yasin & Novaliyosi, 2023) . Kedua model pembelajaran ini berdampak pada keterlibatan siswa dalam proses peningkatan keterampilan berpikir selama pembelajaran (Abidin et al., 2020).

Selain itu, menggabungkan *Project-Based Learning* (PJBL) dengan model pembelajaran inkuiri dapat memberikan keunggulan yang signifikan. Peserta didik tidak hanya mengeksplorasi pertanyaan melalui inkuiri tetapi juga menerapkan temuan mereka dalam menyelesaikan proyek, memperkuat keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Zuhaida* & Muhtasyiroh, 2022) . Selain itu, Pembelajaran Berbasis Proyek dapat meningkatkan keterampilan sosial, emosional, dan motorik melalui aktivitas kerja produktif yang mendorong orang lain untuk mencapai tujuan bersama (Syofian & Gazali, 2021).

Menggabungkan *Blended Learning* dan *Flipped Classroom* menciptakan pendekatan pembelajaran yang dinamis, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik (Savitri & Meilana, 2022) . Selain itu, *blended learning* sebagai gabungan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring, hal ini lebih penting dari sekadar sebagai komponen interaksi sosial (Atika et al., 2020) . Model ini menggunakan teknologi seperti materi pembelajarannya disampaikan melalui video, modul digital, atau *Learning Management System* (LMS) (Prasetyo et al., 2021) . Menggunakan model *Flipped Classroom* dapat menghemat waktu, yang memudahkan guru untuk membahas lebih banyak materi daripada jika mereka mulai mempelajari materi di awal hari sekolah (Mirlanda et al., 2019).

KESIMPULAN

Mengintegrasikan model pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Mengintegrasikan model pembelajaran tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar siswa tetapi juga mendorong mereka untuk menghadapi tantangan dunia nyata. Strategi ini dapat dimodifikasi untuk mengakomodasi berbagai tujuan pembelajaran, tingkat pendidikan, dan kebutuhan siswa. Menggabungkan beberapa model pembelajaran, seperti *Blended Learning* dengan *Flipped Classroom* atau Inkuiri dengan *Project-Based Learning* (PjBL) merupakan upaya guru dalam memberikan pembelajaran yang inovatif dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Utomo, A. C., Pratiwi, V., & Farokhah, L. (2020). Pembelajaran Project Based Learning – Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Di Sekolah Dasar. *Educational Journal of Bhayangkara*, 1(1), 30–36. <https://doi.org/10.31599/edukarya.v1i1.106>
- Amini, A., Prasetyo, T., & Yektyastuti, R. (2022). Hubungan Antara Pembelajaran Daring Dengan Kemandirian Belajar Siswa Selama Pandemi COVID-19. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3(1), 45–59. <https://doi.org/10.30762/sittah.v3i1.3>
- Atika, A., Machmud, A., & Suwatno, S. (2020). Pendekatan Meta-Analisis : Blended Learning terhadap Hasil Belajar DI Era Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 919–926. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.488>
- Costa, J. M., Miranda, G. L., & Melo, M. (2022). Four-component instructional design (4C/ID) model: a meta-analysis on use and effect. *Learning Environments Research*, 25(2), 445–463. <https://doi.org/10.1007/s10984-021-09373-y>
- Hamdani, A. D., Nurhafsa, N., & Silvia, S. (2022). Inovasi Pendidikan Karakter Dalam Menciptakan Generasi Emas 2045. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3), 170. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i3.7291>
- Irmawati, S., Prasetyo, T., & Hartono, R. (2022). Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Masalah Sosial. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 23–31. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v1i1.47>
- Isma, C. N., Rina Rahmi, & Hanifuddin Jamin. (2022). Urgensi Digitalisasi Di Sekolah Dasar. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 129–141. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i2.1317>
- Mirlanda, E. P., Nindiasari, H., & Syamsuri, S. (2019). pengaruh Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v4i1.1638>

- Monica, H., Kesumawati, N., & Septiati, E. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Keyakinan Matematis Siswa. *MaPan*, 7(1), 155–166. <https://doi.org/10.24252/mapan.2019v7n1a12>
- Mulyatiningsih, E. (2016). *Pengembangan Model Pembelajaran Endang Mulyatiningsih*. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-endang-mulyatiningsih-mpd/7cpengembangan-model-pembelajaran.pdf>.
- Oktavianti, D. M. P., Aini, H. N., & Fauziah, S. (2024). Proses Penerapan Inovasi Pendidikan dalam konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar`. *Karimah Tauhid*, 3(1), 866–871. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11122>
- Panic, N., Leoncini, E., de Belvis, G., Ricciardi, W., & Boccia, S. (2013). Evaluation of the Endorsement of the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis (PRISMA) Statement on the Quality of Published Systematic Review and Meta-Analyses. *PLoS ONE*, 8(12), e83138. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0083138>
- Prasetyo, T., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Kepercayaan dan Kepuasan Penggunaan LMS Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 7(2). <https://doi.org/10.25078/jpm.v7i2.2349>
- Prasetyo, T., & Nisa, K. (2018). Pengaruh Model Problem Base Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Rasa Keingintahuan Siswa. *DIDAKTIKA TAUHIDI: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 5(2), 83. <https://doi.org/10.30997/dt.v5i2.1103>
- Rahman, A., Zulkifli, Z., & Juanda, J. (2020). Model Inovasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(2), 179. <https://doi.org/10.31571/pkn.v4i2.2146>
- Saputra, M. E. A., & Mujib, M. (2018). Efektivitas Model Flipped Classroom Menggunakan Video Pembelajaran Matematika terhadap Pemahaman Konsep. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(2), 173. <https://doi.org/10.24042/djm.v1i2.2389>
- Sari, A. M., Suryana, D., Bentri, A., & Ridwan, R. (2023). Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 432–440. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4390>
- Savitri, O., & Meilana, S. F. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7242–7249. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3457>
- Syofian, M., & Gazali, N. (2021). Kajian literatur: Dampak covid-19 terhadap pendidikan jasmani. *Journal of Sport Education (JOPE)*, 3(2), 93. <https://doi.org/10.31258/jope.3.2.93-102>
- Yasin, M., & Novaliyosi, N. (2023). Systematic Literature Review: Integrasi Model Problem Base Learning Dengan Media Pembelajaran Dalam Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 4(2), 728–747. <https://doi.org/10.46306/lb.v4i2.323>
- Zuhaida*, A., & Muhtasyiroh, Z. (2022). Efektivitas Model Project Based Learning dengan Pendekatan Inkuiri Berbasis Lingkungan terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 6(2), 119–129. <https://doi.org/10.24815/jipi.v6i2.24440>